

# **Analisis Problematika Pembelajaran *Insya'Arabi at-Tahriri* Santri Kelas V (KMI) di Pondok Modern Gontor Dua**

**Dihyatun Masqon**

Universitas Darussalam Gontor Ponorogo  
[goodwords.dimas@gmail.com](mailto:goodwords.dimas@gmail.com)

**Yoke Suryadarma**

Universitas Darussalam Gontor Ponorogo  
[yoke.suryadarma@unida.gontor.ac.id](mailto:yoke.suryadarma@unida.gontor.ac.id)

**Achmad Farouq Abdullah**

Universitas Darussalam Gontor Ponorogo  
[farouqabdullah373@gmail.com](mailto:farouqabdullah373@gmail.com)

Received September 3, 2017/Accepted December 18, 2017

## **Abstrak**

*Insha 'Arabi At-tahriri* is one of the important subject in the *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) curriculum. However, in the implementation, it was found that most of them (60%) still scored below 6. This study aims to find the problems that exist in the learning of *Insha 'Arabi At-tahriri* amongs student or *santri* of KMI, especially fifth grade student. This research is a field research using descriptive qualitative analysis. This research takes place in Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Campus 2. The sample of this research includes the Vice-director of KMI, teacher of KMI, staff of KMI, and all the fifth-grade students of KMI. The results of this study indicate the problem of learning *Insha* caused by several source. From the internal students, such as the lack of ability to express the language in writing competence, the weak mastery of Arabic Material and psychological aspect like willingness and motivation. And the external aspect of student including their activities outside class such as joining organization. While the factor of teachers, the problematic learning occurs due to teacher teaching method, some of them do not use student learning center method. It cause the teaching process becomes monotonous and bit boring.

**Keywords** : *Darussalam Gontor, Fifth-Grade Student, Insha' Arabi At-Tahriri, Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, Writing Problem.*

## A. Pendahuluan

Pelajaran *Insya' Arabi At-tahriri* merupakan salah satu pelajaran penting di kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Dua. Dengan *Insya'*, seorang santri dituntut untuk dapat mengeluarkan pemikiran-pemikirannya akan sesuatu hal tertentu dengan menggunakan bahasa arab beserta *qoidah-qoidah* didalamnya, sehingga dapat dibaca dengan baik dan jelas oleh orang yang membacanya.<sup>1</sup> Dengannya juga, nilai kebahasaan ( *al-kafa'ah al-lughowiyah* ) seorang santri terlihat dan nyata.

Lebih dari itu, *Insya at-tahriri* atau menulis Arab juga merupakan puncak dari kemampuan bahasa Arab seseorang. Karena sejatinya menulis merupakan suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, yang walaupun demikian, masih dapat dicermati melalui kesungguhan dan keuletan.<sup>2</sup> Oleh karena itu aktivitas ini memerlukan ketenangan, konsentrasi yang penuh dan wawasan yang luas dan memadai. Menulis juga lebih kompleks permasalahannya dibandingkan dengan kemampuan bahasa lainnya, seperti membaca, berbicara ataupun mendengar.<sup>3</sup>

Orang yang pandai menulis dan tulisannya banyak, dapat dipastikan bahwa ia pasti banyak membaca. Sedangkan orang yang banyak membaca belum tentu banyak menulis. Begitu juga dengan orang yang rajin menulis *Insya Araby* dapat dipastikan mempunyai tingkat kebahasaan yang lebih baik dibandingkan mereka yang jarang menulis *Insya Araby*.<sup>4</sup>

Di Pondok Modern Darussalam Gontor Dua, pelajaran *Insya* sudah diajarkan mulai kelas Dua sampai kelas Enam KMI.

---

<sup>1</sup> Yoke Suryadarma, *Bentuk dan Analisis kesalahan Nahwu dalam Insya' Kelas Empat Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ngambakan Bangunrejo Sukorejo Ponorogo Jawa Timur Tahun Ajaran: 1433 – 1434/ 2012 – 2013*. Skripsi Tidak diterbitkan. (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah ISID Gontor,2013). 2

<sup>2</sup> Zuhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014). 76

<sup>3</sup> Hasan Syahata, *Ta'limul lughoh al-arabiyah baina an-Nadzoriyah wa at-Tathbiq*, (Kairo : Darul Mishriyah al-Libnaniyah, 2002). 241

<sup>4</sup> Yoke Suryadarma, *Bentuk dan Analisis*. 2

<sup>5</sup> Dalam pelajaran Insya terdapat 13 cabang ilmu bahasa Arab, yang dapat menunjang seorang santri dalam meningkatkan ilmu kebahasaannya.<sup>6</sup> Dan biasanya pengajar *Insya'araby* adalah walikelas di kelas tersebut yang merupakan orang yang paling faham dengan kondisi anak didik mereka masing-masing.

Dari hal tersebut, seorang santri di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Dua dituntut agar mampu memiliki kapasitas bahasa arab yang baik yang dibuktikan dengan pembuatan Insya 'Araby yang baik dan benar.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran Insya kepada santri kelas lima KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Dua dalam kurun waktu 5 bulan yaitu bulan Agustus 2016 – Desember 2016 ditemukan fakta bahwa, sebagian besar dari mereka (60%) masih mendapatkan nilai dibawah 6.<sup>7</sup>

Dari telaah pemeriksaan diatas, menunjukkan bahwa prestasi belajar insya 'Araby para santri kelas V KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Dua masih harus terus ditingkatkan. Hal itu karena standar nilai minimal yang ditetapkan oleh *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* ( KMI ) adalah 6 dan itu juga berarti bahwa apa yang diharapkan kepada para santri belum dapat terealisasi dengan baik.<sup>8</sup>

Hal ini dikarenakan seharusnya, kelas Lima KMI itu sudah mampu mencapai nilai 8 atau minimal 7, dengan asumsi mereka sudah mampu membuat ta'bir (curah gagasan) sohihun dan ta'birun Fashihun. Ta'birun sohihun berkaitan dengan kaidah bahasa Arab dan kemampuan menulis Arab dengan baik, sedangkan ta'birun Fashihun berkaitan dengan ilmu balagah atau sastra Arab.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, *Warta dunia Pondok Modern darussalam Gontor (Wardun)*, Vol. 69, Sya'ban 1437 H, (Ponorogo : Darussalam Press, 2016).46

<sup>6</sup> Hasan Sahata, *Ta'limul lughoh al-arabiyah*. 241

<sup>7</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor Dua, *data KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Dua Tahun pelajaran 2016 – 2017*, Ponorogo

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ust. Dzulkifli, staf KMI PM Gontor Dua, Koding : 02/W/III/2017

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ust. H. M. Hudaya, Lc., M.Ag, Wakil Pengasuh PM Darussalam Gontor dua, Koding : 01/W/III/2017

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dalam rangka menemukan problematika yang ada di dalam pembelajaran *Insya* santri kelas lima *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* ( KMI ) untuk kemudian dievaluasi bersama, agar kedepannya kualitas menulis *Insya' Arabi at-Tahriri* para santri kelas Lima KMI semakin baik, bagus dan berseni.

Bertolak dari fakta diatas, peneliti akan menjadikan hal tersebut sebagai situasi sosial yang akan diteliti. Dengan para santri kelas lima KMI sebagai obyeknya (*actor*), kemampuan menulis *Insya* mereka sebagai bentuk kegiatannya (*activity*) dan Pondok Modern Darussalam Gontor Dua sebagai tempatnya (*place*).

Maka fokus penelitian ini diarahkan kepada kemampuan menulis *insya* santri kelas lima KMI, hal – hal yang mempengaruhi kemampuan menulis *Insya* mereka, usaha dan upaya walikelas dalam memajukan dan mengembangkan kemampuan menulis *Insya* mereka, dan faktor – faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan menulis *Insya* mereka, sehingga jelas apa sebenarnya problematika pembelajaran *Insya' Arabi at-Tahriri* santri kelas lima KMI.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas, problematika pembelajaran *Insya' Arabi at-Tahriri* santri kelas lima KMI beserta deskripsi mengenai kemampuan menulis *Insya' Arabi at-Tahriri* santri kelas lima KMI, mengungkap hal-hal yang menyebabkan lemahnya mereka dalam menulis *Insya*, menjelaskan bentuk usaha walikelas dalam memajukan dan mengembangkan kemampuan menulis *Insya* mereka, menjelaskan faktor - faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan menulis *Insya* mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif analisis kualitatif. Yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih

menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>10</sup>

Data dalam penelitian ini adalah Bapak Wakil Pengasuh, para walikelas Lima KMI, staf KMI, dan seluruh santri kelas lima KMI dengan menggunakan metode pengambilan sample, serta hasil ujian para santri kelas Lima KMI dan karangan insya mereka.

Data-data dalam metode kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan metode triangulasi (*triangulation*) yang menggabungkan metode observasi, wawancara dan dokumenter.<sup>11</sup> Metode observasi, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengetahui bagaimana kemampuan santri kelas lima dalam menulis Insya, cara mengajarkan walikelas dalam pelajaran insya, cara pengembangan bahasa di luar kelas, dan melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kemampuan mereka dalam menulis Insya.

Sedangkan metode wawancara/interview<sup>12</sup>, yaitu dengan cara mendatangi dan bertanya secara langsung kepada beberapa orang yang terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penelitian ini, seperti Bapak Wakil Pengasuh, bapak Wakil direktur, para walikelas Lima KMI, beberapa dewan guru, staf pengasuh santri pembimbing bahasa, pengurus OPPM bagian bahasa dan semua santri kelas lima dengan menggunakan pengambilan sample, untuk mengetahui tentang problematika insya santri kelas lima dan hal-hal yang sudah dilakukan oleh walikelas untuk meningkatkan insya anak didiknya.

Dan terakhir metode dokumenter<sup>13</sup>, yaitu, peneliti akan menelaah karangan insya santri kelas lima KMI dengan bantuan walikelas lima KMI, dan nilai pelajaran insya yang mereka dapati di daftar nilai ujian KMI pertengahan tahun ajaran 2016-2017. Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai insya santri kelas lima KMI beserta kesalahan-kesalahan dalam penulisan insya mereka. Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian,

---

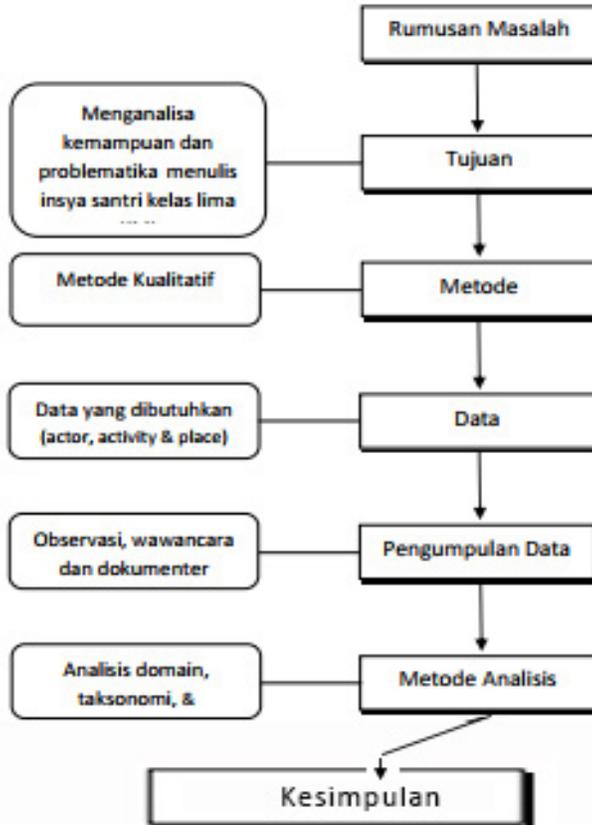
<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, cetakan 16, ( Bandung : CV Alfabeta, 2012 ). 9

<sup>11</sup> Ibid. 225

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). 198

<sup>13</sup> Ibid. 240

### Bagan 1: Kerangka Pemikiran Penelitian



Dalam menganalisa penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif *spradley* yang melalui tiga tahap proses analisis yaitu analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponesial. Analisis domain<sup>14</sup> digunakan agar dapat melihat secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran Insya terhadap santri kelas lima KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Dua .

<sup>14</sup> Iskandar, Metodologi penelitian Kualitatif, ( Jakarta : Gaung persada ).38

Analisis taksonomi digunakan setelah mendapatkan data yang jelas dari analisis domain, kemudian dengan diamati kembali dengan pengamatan yang lebih dalam untuk mengetahui problematika dan kesulitan-kesulitan santri kelas lima KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Dua. Sedangkan analisis Komponesial<sup>15</sup> digunakan peneliti dalam rangka mengambil kesimpulan dari analisis problematika dan kesulitan-kesulitan santri kelas lima KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Dua.

### C. Profil Pondok Modern Darussalam Gontor Dua

PM Gontor 2 adalah salah satu cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Pondok ini terletak di Desa Madusari, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Pondok ini mulai dibangun pada tahun 1995 dengan menempati areal tanah seluas ± 10 ha dan diresmikan pada tanggal 10 Oktober 1996 oleh Wakil Presiden R.I. Try Sutrisno.<sup>16</sup>

Saat ini, pondok ini dipimpin oleh salah seorang wakil pengasuh pondok yang langsung bertanggungjawab kepada Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor yang berada di kampus Satu (Gontor Pusat). Tidak berbeda dengan pondok-pondok cabang Gontor lainnya, pondok ini juga bersistemkan *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) dengan jenjang lama studi 6 Tahun bagi lulusan sekolah dasar dan 4 Tahun bagi lulusan SLTP/MTs/SLTA/MA.<sup>17</sup>

Disamping itu, pondok ini juga menerapkan sistem asrama selama 24 jam, meliputi berbagai disiplin yang menyertainya,<sup>18</sup> salah satunya adalah penerapan disiplin bahasa Arab yang ketat, yang terlihat dari pengajaran bahasa Arab yang sangat banyak dan bervariasi di dalam dan diluar kelas.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 264.

<sup>16</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, *Pondok Modern darussalam Gontor 2*, [www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-2](http://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-2), diambil hari Ahad, 23 Juli 2017 pukul 08.42 WIB.

<sup>17</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, *Warta dunia Pondok Modern darussalam Gontor (Wardun)*, Vol. 70, Sya'ban 1438 H, (Ponorogo : Darussalam Press, 2017). Lampiran 1.

<sup>18</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor, *Pondok Modern darussalam Gontor 2*, [www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-2](http://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-2), diambil hari Ahad, 23 Juli 2017 pukul 09.42 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ust. Subhan, WaliKelas 5C PM Gontor Dua, Koding : 03/W/III/2017

#### D. Definisi *Insyah* Arabi At-Tahriri

Seperti yang telah jamak diketahui, bahwa Bahasa Arab sendiri memiliki empat *maharah* (ketrampilan) yang harus dimiliki oleh para pelajar agar dapat benar-benar menguasai bahasa tersebut. Keempat *maharah* itu tersebut adalah: *مهارة الاستماع/listening* (ketrampilan mendengar), *مهارة الكلام/speaking* (ketrampilan berbicara), *مهارة القراءة/reading* (ketrampilan membaca), dan *مهارة الكتابة/writing* (ketrampilan menulis).<sup>20</sup>

Dalam urutan tersebut, kemampuan menulis Arab atau *maharatul qira'ah* berada dalam urutan keempat atau terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa *maharah* tersebut, merupakan *maharah* tersulit. Karena merupakan gabungan dari *maharah* sebelumnya. Dan materi *Insyah* Arabi At-Tahriri merupakan salah satu dari bentuk perwujudan dari *maharah qiro'ah* tersebut.

Pengertian *Insyah* Arabi At-Tahriri pun berbeda antara satu ulama bahasa Arab dengan ulama yang lain seperti yang tertulis dalam buku yang ditulis oleh Al-Ustadz KH. Mahfudz Hakim<sup>21</sup>,

«الإنشاء هو التعبير بالألفاظ نطقاً وكتابة عما في نفس من الأغراض والمعاني»

Artinya, *Insyah* adalah pengungkapan suatu pikiran atau perasaan dengan menggunakan lafadz berupa tulisan atau perkataan yang mengandung suatu maksud maupun makna.

Sedangkan menurut Luis Ma'luf di dalam munjidnya<sup>22</sup>,

«الإنشاء هو طريقة تأدية المعاني بألفاظ فيها صنعة . وعلم الإنشاء هو علم يعرف به كيفية استنباط المعاني وتأليفها مع التعبير عنها بكلام يوافق مقتضى الحال .»

Artinya, *Insyah* adalah suatu cara pembentukan suatu makna dengan lafadz-lafadz tertentu. Sedangkan ilmu *insyah* adalah ilmu

<sup>20</sup> Dihyatun Masqon, «نحو استراتيجية تعليم اللغة العربية الفعال» At-Ta'dib 3, no. 2 (2016). 233.

<sup>21</sup> Mahfudz Hakim, *Al-Maslak At-Ta'bir Fi Al-Insyah An-Nadhori*, (Ponorogo: 2001). 2

<sup>22</sup> Luwis Ma'luf, *Al-Munjid Fil Lughoh wal A'lam*, (Bairut : darul Masriq, 2001). 962

yang dengannya dapat diketahui cara-cara pengambilan makna dan pembentukannya bersama dengan pengungkapan tentangnya dengan perkataan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari dua pengertian diatas, dapat terlihat bahwa yang disebut dengan *Insyah'* adalah pengungkapan gagasan atau ide ataupun pembentukan kata-kata yang mengandung suatu makna tertentu dari seseorang sebagai bentuk gagasannya.<sup>23</sup> *Insyah'* itu pun ada dua, bisa berbentuk ucapan atau lafadz maka disebut dengan *Insyah' syafawi*, dan *Insyah' Tahriri* yaitu *Insyah'* yang berbentuk lafadz dalam tulisan atau dengan kata lain menulis.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sedangkan tulisan sendiri artinya adalah hasil menulis atau karangan<sup>24</sup>. Selanjutnya menulis adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian "mengirimkannya" kepada orang lain.<sup>25</sup>

Menurut Akhadiyah, menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya.<sup>26</sup> Tulisan itu sendiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan pung-tuasi. Sedangkan secara sederhana, Zulhannan memaparkan bahwa menulis merupakan sebuah ketrampilan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (karangan).<sup>27</sup>

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a)

---

<sup>23</sup> Yoke Suryadharma. "تطبيق طريقة تحليل الأخطاء في تعليم الإنشاء العربي التحريري." LISANUDHAD 1, no. 2 (2014).93

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).1219.

<sup>25</sup> Syafi'ie, *Retorika dalam Menulis*, cetakan 1,( Jakarta: Depdikbud, 1988).45

<sup>26</sup> khadiyah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1989).1.3

<sup>27</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. 76

kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya.<sup>28</sup>

Terlihat dari penjabaran makna menulis, bahwa ia merupakan suatu kesatuan pokok untuk membentuk suatu makna dengan baik dan benar dan harus terus diasah dengan kegiatan membaca agar memiliki tingkat menulis yang baik.

Berangkat dari hal diatas, dapat disimpulkan bahwa, menulis itu adalah kemampuan mencurahkan gagasan atau makna yang dapat dipahami orang melalui lafadz-lafadz yang tertulis dan dapat dibaca, dimana ia harus dilakukan dengan baik dan benar dan ber-seni. Begitupun dengan menulis karangan atau tulisan berbahasa Arab, atau *Insyah' Arabi At-Tahriri*, itupun harus ditulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah tata bahasanya dan dengan bahasa yang indah dan penuh makna.<sup>29</sup>

Maka secara ringkas, *Insyah' Arabi At-Tahriri* adalah karangan atau tulisan yang harus ditulis oleh para santri atau pelajar bahasa Arab dengan menggunakan bahasa Arab. Di Pondok Modern Darussalam Gontor Dua, materi ini merupakan materi yang wajib dipelajari oleh santri dari Kelas Dua sampai dengan kelas Enam KMI atau selama 5 Tahun dan diampuh langsung oleh para walikelas masing-masing.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid.1.7

<sup>29</sup> Majmu'ul Lughoh Al-Arabiyah, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Kairo: Maktabus Syuruq Ad-dauliy,2002). 920

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ust. H. M. Hudaya, Lc., M.Ag, Wakil Pengasuh PM Darussalam Gontor dua, Koding : 01/W/III/2017

## E. Hasil Penelitian

### 1. Kemampuan *Insya* para santri kelas Lima

Untuk melihat hasil kemampuan *Insya' Arabi* para santri kelas Lima, peneliti melakukan pengecekan seluruh dokumentasi hasil ujian Materi *Insya' Arabi At-tahriri* lalu, terlihat hasil;

Tabel 1 : Nilai Rata-rata tiap kelas<sup>31</sup>

No.	Kelas	Wali Kelas	Nilai Rata-Rata	
			<i>Insya' Syafawi</i>	<i>Insya' Tahriri</i>
1	5-B	Ust. Harridhi Mukminin 'Azmi	5,70	6,13
2	5-C	Ust. Subhan Mawardi	5,41	5,97
3	5-D	Ust. Muhammad Furqon	5,71	5,61
4	5-E	Ust. Muhammad Rizqy Ramadhan	5,84	5,13
<b>Rata-Rata</b>			<b>5,67</b>	<b>5,71</b>

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kemampuan *Insya' Tahriri* para santri Kelas Lima KMI, lebih baik dari pada kemampuan *Insya Syafawi* atau kemampuan berbicara. Namun demikian, nilai rata-rata dari kemampuan *Insya' Tahriri* mereka pun masih harus ditingkatkan karena hanya mencapai sekirar 5,71 saja.

Padahal nilai minimum yang harus dicapai oleh setiap santri kelas Lima adalah 6, sesuai dengan standar nilai minimal yang ditetapkan oleh *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* ( KMI ).<sup>32</sup> Bahkan seharusnya kelas Lima KMI itu sudah mampu mencapai nilai 8 atau minimal 7.<sup>33</sup>

Sehingga seharusnya nilai rata-rata minimal yang didapat adalah 6 dan bukan 5,71. Maka dari sini terlihat bahwa kemampuan mereka belum mencapai batas minimal atau masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, setelah menelaah hasil dari lembaran ujian para santri, ditemukanlah banyak kesalahan dalam penulisan, pendeskripsian narasi dan penggunaan kaedah bahasa Arab. Kesalahan tersebut

<sup>31</sup> Pondok Modern Darussalam Gontor Dua, data KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Dua Tahun pelajaran 2016 – 2017, Ponorogo

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ust. Dzulkifli, staf KMI PM Gontor Dua, Koding : 02/W/III/2017

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ust. H. M. Hudaya, Lc., M.Ag. Wakil Pengasuh PM Darussalam Gontor dua, Koding : 01/W/III/2017

antara lain;

**Tabel 2 : Beberapa Kesalahan dalam lembaran hasil ujian santri**

Point Kesalahan	Pembetulan	Klasifikasi kesalahan
كُلُّ سَاعَةٍ	كُلُّ سَاعَةٍ	الأخطاء النحوية
فِي سَائِرِ حَيَاةٍ	فِي سَائِرِ حَيَاةٍ	الأخطاء النحوية
بِالنَّصِيحَةِ جَيِّدَةٍ	بِنَصِيحَةٍ جَيِّدَةٍ	الأخطاء النحوية
عَلَّمَ الرَّسُولُ الْجَيُوشَ	عَلَّمَ الرَّسُولُ الْجَيُوشَ	الأخطاء الصرفية
العَصِيْمَةُ	العَصِيْمَةُ	الأخطاء الإملائية
يَعِيشُ	يَعِيشُ	الأخطاء الإملائية
وَجَبَّ عَلَى الْمَدْبِرِ عَلَى إِعْطَاءٍ...	وَجَبَّ عَلَى الْمَدْبِرِ إِعْطَاءٍ...	الأخطاء في التركيب
بَانَ يَكُونُ	بَانَ يَكُونُ	الأخطاء النحوية
أَنَا أَعْرَفُ	أَنَا أَعْرَفُ	الأخطاء الصرفية
وَجَبَّ عَلَيْنَا الْمَدْبِرِ	وَجَبَّ عَلَيْنَا الْمَدْبِرِ	الأخطاء في التركيب
سَخْصِيَّةٌ	شَخْصِيَّةٌ	الأخطاء الإملائية

Dari data diatas terlihat beberapa jenis kesalahan, yaitu:

١. الأخطاء النحوية atau kesalahan dalam nahwu
٢. الأخطاء الصرفية atau kesalahan dalam shorof
٣. الأخطاء الإملائية atau kesalahan dalam tulisan bahasa Arab

Ketiga jenis kesalahan diatas masuk dalam kategori kesalahan berbahasa Arab bagi pemakai non-Arab, yang mengandung arti bahwa pemahaman kaedah bahasa Arab (*alqawaid al-arabiyah*) sebagian besar para santri kelas Lima KMI, masih kurang.

## 2. Kendala/problematika pembelajaran yang terjadi

Setelah melakukan penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumensi, yaitu telaah hasil Lembar Jawaban Ujian Santri Kelas Lima KMI, didapati beberapa hal yang menyebabkan mereka lemah dalam menulis Insha' Arabi, yaitu sebagai berikut :

- a) Mereka menemui cukup kesulitan dalam membedakan kosa kata yang harus dipakai dan struktur kata kata yang tepat dalam kalimat tertentu di suatu paragraf.
- b) Mereka hanya mengetahui sedikit *mufrodāt* (kosakata) saja, sehingga berakibat pada terbatasnya tulisan yang dihasilkan.
- c) Mereka kesulitan dalam memberikan *fi'il* (kata kerja) yang cocok untuk teks *Insya'*.
- d) Mereka kesulitan dalam memposisikan kata dalam bahasa arab yang pas ditempat yang juga pas untuk menghasilkan suatu karangan *Insya'* yang Indah.
- e) Mereka kesulitan dalam menuliskan kembali (ta'bir) apa yang sudah ada dibenak mereka secara langsung ke dalam bahasa Arab, sehingga apa yang ditulis dalam bahasa Arab tersebut berbeda dengan yang dipikirkan.
- f) Mereka kurang hafal kosakata-kosakata yang berbagai macam bentuknya, sehingga menyulitkan untuk penyusunan kata.
- g) Mereka terkendala dalam pemahaman Nahwu (gramatikal bahasa Arab), sehingga terjadi kesalahan, huruf yang seharusnya berharokat *dhommah* (,) menjadi berharokat *fathah* (.), sehingga mengakibatkan kesalahan dalam makna kalimat tersebut.
- h) Mereka kesulitan menggunakan atau menyusun *uslub-uslub* (idiom-idiom) dalam bahasa arab, sehingga sering tidak sengaja tertukar ataupun salah dalam pengertian dalam bahasa Indonesianya.

Dari sini terlihat bahwa, terdapat dua kesulitan besar dari para santri kelas Lima KMI, yaitu Kesulitan atau kelemahan dalam kemampuan menulis (menuangkan gagasan, mengatur bahasa, menggunakan kosakata, membuat uslub) dan kelemahan dalam pemahaman kaedah gramatikal bahasa Arab (Nahwu atau *Qowaid Al-Arabiyyah*).

Selain kendala dari kesulitan-kesulitan diatas, terdapat pula faktor-faktor penghambat yang secara langsung menyebabkan kendala atau problematika menulis para santri kelas Lima.

Maksud dari faktor-faktor penghambat kemampuan menulis para santri kelas Lima KMI dalam menulis *Insyah Arabi* adalah hal – hal yang menghalangi mereka dalam menulis *Insyah Arabi* tersebut, bisa berupa faktor dalam maupun luar diri mereka. Berikut faktor-faktor penghambat tersebut; 1) Minimnya latihan, menjadikan penulisan *Insyah Arabi* kurang lancar.

- 2) Dalam materi *Insyah* semakin tinggi kelasnya, semakin susah atau tinggi juga kesulitannya, jadi ada yang pernah dulu diajarkan kembali dan ada yang materi baru dan itu juga termasuk kendala ketika membuat *Insyah*.
- 3) Ada santri yang merasa dirinya tidak membutuhkan manfaat menulis, sehingga menulis asal-asalan dan tidak terlalu memperdulikan.
- 4) Standard materi *Insyah Arabi* di Kelas Lima sangat tinggi, hal itu sesuai dengan tingkatannya, dimana kita harus bisa membuat ta'bir yang Indah dan penempatan uslub yang tepat, sehingga kualifikasi ini sangat membuat para santri terutama yang lemah bahasa Arabnya menjadi sangat kesulitan dalam penulisan.
- 5) Sikap diri yang cenderung Malas sehingga menjadikan penulisan *Insyah Arabi* menjadi masalah yang sangat berat.
- 6) Kendala *mufrodah* atau kosakata bahasa Arab yang belum tahu dan belum terhafalkan dengan baik.
- 7) Belum memiliki bahasa arab yang baik
- 8) belum bisa mengungkapkan gagasan dalam bahasa Arab dengan baik dalam aktifitas percakapan sehari-hari.
- 9) Kendala tidur dikelas, sehingga tidak menangkap banyak materi pelajaran ketika guru menerangkan.
- 10) Kendala aktifitas yang sangat banyak di luar kelas, seperti mengurus rayon, mengurus OPPM, mengurus anggota, kegiatan firqoh dan lain sebagainya, sehingga kurang fokus dalam mengembangkan kemampuan menulis *Insyah Arabi*.

Dari pemaparan data diatas terlihat, bahwa terdapat kendala-kendala yang menghambat kemampuan menulis para santri kelas

Lima KMI, baik itu kendala yang bersifat internal maupun eksternal.

### 3. Usaha-Usaha Wali kelas untuk mengatasi problematika Pembelajaran *Insyah' Arabi At-tahriri*.

Bertolak dari kesulitan dan kelemahan mereka tersebut, para guru kelas yang kesemuanya, merupakan walikelas mereka masing-masing, melakukan berbagai usaha guna memajukan dan mengembangkan kemampuan menulis *Insyah' Arabi* mereka. Diantaranya adalah sebagai berikut;

- a) Membuat model pengajaran yang memudahkan mereka dalam menulis, seperti memberikan contoh bahasa yang baik atau *uslub araby* yang benar atau buat kalimat dengan kata yang tepat.
- b) Membuat variasi pembuatan soal materi *Insyah' Arabi*, ada yang menerjemahkan bahasa Arab ke Indonesia, atau ada yang melengkapi sebuah kalimat yang kurang dan lainnya.
- c) Membiasakan diskusi atau tanya jawab terkait dengan kesulitan mereka dalam penulisan bahasa Arab.
- d) Menyuruh untuk membuka kamus *munjid* atau *mu'jam* bahasa Arab, dan menghafal *mufrodat* baru.
- e) Selalu membangkitkan semangat mereka dengan mengajar secara semangat dan diselingi cerita berbahasa Arab yang menarik dan bernilai pendidikan.
- f) Memperbanyak latihan yang pengawasan dan evaluasi.
- g) Memberikan *mufrodat-mufrodat* (kosakata bahasa Arab) yang kira-kira berhubungan dengan judul yang hendak ditulis.
- h) Memanggil santri dan melakukan pendekatan personal yang menyebabkan mereka lemah dalam penulisan Arab.
- i) Menyuruh untuk Menulis *Insyah* yang sudah benar, hingga berkali-kali.

Terlihat dari sini, bahwa para walikelas yang merupakan para guru *Insyah' Arabi* telah melakukan berbagai cara untuk memajukan dan mengembangkan kemampuan *Insyah' mereka*.

## F. Analisis & Pembahasan

Dalam teori belajar bahasa, terdapat dua istilah yang sering dipertentangkan, yaitu istilah belajar bahasa dan pemerolehan bahasa.<sup>34</sup> Menurut Krashen, belajar bahasa merupakan kegiatan yang berlangsung secara sadar dalam rangka penguasaan suatu bahasa. Belajar bahasa cenderung mengoperasikan koreksi kesalahan dan mengisolasi kaidah. Sedangkan pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang berlangsung secara tidak sadar melalui pajanan (*exposure*) dan berlangsung dalam latar alami. Dalam pemerolehan bahasa ini, seorang pelajar tidak direpotkan oleh persoalan salah dan benar dari sisi gramatika, melainkan lebih menekankan pada kebermaknaan dan proses komunikasi.<sup>35</sup>

Gambaran teori di atas sedikit banyak menggambarkan kondisi para santri kelas Lima KMI Gontor dua, dimana dari hasil penelaahan nilai ujian *madah Insya' Arabi Tahriri*, terlihat banyaknya kesalahan yang terjadi dituliskan para santri kelas lima. Keadaan ini tidak terlepas dari keadaan alami yang dijalankan oleh para santri kelas lima sehari-hari, dimana mereka senantiasa berbahasa Arab, namun hanya sebatas ketrampilan berkomunikasi belaka atau performatif istilah Johnson yang tidak menekankan pada aspek ketepatan dalam gramatikal bahasa.<sup>36</sup>

Sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis para santri dalam pelajaran *Insya Arabi tahriri* di kelas. Karena sesungguhnya apa yang mereka tulis itu tidak jauh berbeda dengan apa yang mereka katakan, dalam istilah lain, disebutkan bahwa *Insya* adalah *kalamun maktub*, yaitu ucapan yang ditulis. Hal tersebut mengandung arti, jika ungkapan bahasa Arab yang diucapkan sehari-hari baik, maka tulisan bahasa Arabnya juga baik, dan jika tidak maka sebaliknya.

Seperti yang diketahui, bahwa hakikat Belajar bahasa sejatinya berisi dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan aspek keterampilan

---

<sup>34</sup> Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori & Praktek*, (Malang: Penerbit Miskat, 2011). 20

<sup>35</sup> Ibid. 20

<sup>36</sup> Ibid. 17

atau kemahiran berbahasa<sup>37</sup>. Aspek kebahasaan lebih cenderung menekankan pada koreksi kaidah bahasa sedangkan keterampilan atau kemahiran lebih menekankan pada aspek performansi bahasa atau pemerolehan bahasa.<sup>38</sup>

Dari sini, terlihat bahwa performansi para santri kelas lima, lebih terlihat dibanding dengan penguasaan terhadap kaedah bahasa Arab, dan bisa dikatakan bahwa mereka lemah (*dho'if*) dalam kaedah bahasa Arab dan penyusunan paragraf berbahasa arab yang berhubungan dengan kemampuan menulis dan mengeluarkan gagasan melalui tulisan.

Berbeda dengan pandangan bapak wakil pengasuh, menurut beliau sebenarnya para santri kelas lima itu tidak terlalu lemah dalam penguasaan bahasa arab, hanya saja mereka kurang memiliki obsesi yang tinggi untuk menguasai bahasa arab itu sendiri. Sehingga banyak kosakata yang mestinya sudah dimiliki menjadi hilang.<sup>39</sup> Hal ini dikuatkan oleh kenyataan bahwa pengajaran bahasa Arab yang dilaksanakan oleh PM darussalam Gontor dua, sangat banyak, misalnya pemberian kosakata setiap pagi di kamar masing-masing, kosakata-kosakata yang ada di berbagai tempat di kampus, di dalam tiap-tiap pelajaran, dan sebagainya.

Senada dengan beliau, Subhan juga menguatkan bahwa sebenarnya untuk kosakata itu, seharusnya para santri kelas Lima sudah memilikinya, namun karena kurangnya kemauan untuk menguasai, akhirnya banyak yang lupa. Pengaruh lemahnya mereka dalam menyimpan kosakata itu pun diperparah dengan kesibukan mereka di luar kelas.<sup>40</sup> Seperti yang diketahui, sebagian besar kelas Lima KMI merupakan para pengurus Rayon (*Mudabbir Maskan*) dan sebagian adalah pengurus OPPM yang juga ikut mengurus para anggota yang terdiri dari kelas 1 – kelas Empat KMI.

---

<sup>37</sup> Ibid. 17

<sup>38</sup> Ibid. 20

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ust. H. M. Hudaya, Lc., M.Ag, Wakil Pengasuh PM Darussalam Gontor dua, Koding : 01/W/III/2017

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ust. Subhan, WaliKelas 5C PM Gontor Dua, Koding : 03/W/III/2017

Menurut Akhadiah kemampuan menulis sangat erat kaitannya dengan kosakata yang dimiliki oleh seseorang. Karena memang kemampuan menulis tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya.<sup>41</sup>

Artinya, jika seseorang itu memiliki kosakata yang banyak, maka ia akan dengan mudah mencurahkan gagasannya di dalam tulisan, namun jika tidak, maka, pena orang tersebut akan kesulitan untuk menulis yang pada akhirnya akan mematahkan semangat dan keinginan orang tersebut untuk menuangkan gagasan/idenya dalam tulisan. Seperti itulah keadaan santri kelas Lima KMI yang lemah dalam penguasaan kosakata bahasa arab (*mufrod*at), yang berakibat kepada kemampuan menulis yang rendah pula.

Kemudian dari sisi yang lain, yaitu upaya wali kelas yang merupakan guru materi *Insya' Arabi at-Tahriri* telah banyak dilakukan, seperti memotivasi, memberikan kemudahan dalam belajar, mendiskusikan permasalahan, memberikan variasi bentuk soal, dan mengulang-ulang perintah untuk menulis yang benar. Namun ternyata upaya tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Karena dalam benak para santri, kegiatan menulis adalah kegiatan yang membosankan.<sup>42</sup> Oleh karena itu perlu dibuat suatu model pembelajaran di dalam kelas yang menarik, inovatif dan kreatif, sehingga para santri tidak menyadari bahwa mereka sedang menulis *Insya' Arabi At-Tahriri*. Model tersebut bisa menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab atau permainan pembelajaran bahasa Arab yang keduanya menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Guru sebagai fasilitator atau dalam istilah lain *Student Learning Center* (SLC).<sup>43</sup>

Dari pemaparan analisis dan pembahasan diatas, maka problematika pembelajaran *Insya' Arabi At-Tahriri* santri kelas Lima KMI dapat dipetakan menjadi bagan berikut;

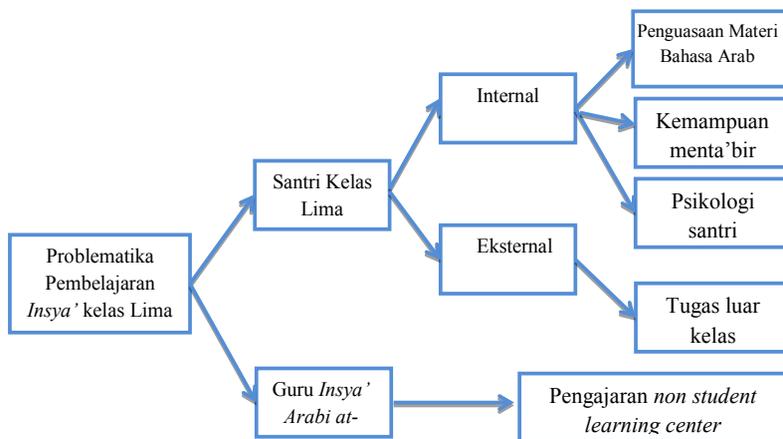
---

<sup>41</sup> Ibid. 1.7

<sup>42</sup> Zuhlannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. 75

<sup>43</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012). 38

**Bagan 2 : Problematika pembelajaran *Insya' Arabi At-Tahriri* santri kelas Lima KMI**



### G. Kesimpulan

Dari Hasil penelitian ini didapati bahwa problematika pembelajaran *Insya' santri kelas Lima KMI* dapat dipetakan menjadi dua secara umum, yaitu segi Santri kelas lima itu sendiri dan Guru *Insya kelas Lima* atau walikelas. Dari segi santri, problematika pembelajaran berasal dari segi Internal dan Eksternal. Segi internal terdiri atas segi lemahnya kemampuan menta'bir (mengungkapkan / menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, kemampuan menyusun kalimat yang baik dan benar, paragraf, pembentukan Narasi), Segi lemahnya penguasaan Materi Bahasa Arab (penguasaan Bahasa Arab meliputi penguasaan nahwu & shorof, *tarkibul jumal* dan *uslub*) dan Segi Psikologi santri (kemauan, waktu, kondisi fisik, & motivasi). Dan segi eksternal, terdiri atas Segi tugas luar kelas (OPPM/Rayon/Konsulat/dll) yang membuat waktu menulis menjadi sedikit. Sedangkan segi guru, problematika pembelajaran terjadi akibat pengajaran guru yang kurang menitik beratkan pada pengajaran berbasis *student learning center*, sehingga pengajaran menjadi monoton dan terlihat membosankan.

Maka, berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para wali kelas Lima KMI, agar dapat membuat sebuah terobosan dan inovasi dalam strategi pembelajaran *Insya' Arabi at-Tahriri* berbasiskan *student learning center*, agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Juga kepada para Santri kelas lima KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Dua agar lebih meningkatkan kemampuan menulis *Insya' Arabi at-Tahriri* dengan terus melakukan pendalaman dalam kajian kaedah bahasa Arab, Nahwu dan shorof, dan bersungguh-sungguh dalam menambah perbendaharaan kosakata bahasa salah satunya dengan banyak membaca disamping mengerjakan tugas diluar kelas.

### Daftar Pustaka

- Akhadiah. dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga. 1989).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010).
- Asrori, Imam. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori & Praktek*. (Malang: Penerbit Miskat. 2011).
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke 2. (Jakarta: Balai Pustaka. 2002).
- Iskandar. *Metodologi penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gaung persada. TT).
- Luwis Ma'luf. *Al-Munjid Fil Lughoh wal A'lam*. (Bairut: darul Masriq. 2001).
- Mahfudz Hakim. *Al-Maslak At-Ta'bir Fi Al-Insya' An-Nadhori*, (Ponorogo. 2001).
- Majmu'ul Lughoh Al-Arabiyah. *Al-Mu'jam Al-Wasith*,. (Kairo: Maktabus Syuruq Ad-dauliy. 2002).
- Masqon, Dihyatun. “نحو استراتيجية تعليم اللغة العربية الفعال.” *At-Ta'dib* 3, no. 2 (2016).
- Pondok Modern Darussalam Gontor Dua. *Data KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Dua Tahun pelajaran 2016 – 2017*. (Ponorogo 2016).
- Pondok Modern Darussalam Gontor. *Warta dunia Pondok Modern Darussalam Gontor (Wardun)*, Vol. 69, Sya'ban 1437 H. (Ponorogo :

- Darussalam Press. 2016).
- 
- \_\_\_\_\_. *Warta dunia Pondok Modern Darussalam Gontor (Wardun)*, Vol. 70, Sya'ban 1438 H. (Ponorogo: Darussalam Press. 2017).
- 
- \_\_\_\_\_. Pondok Modern darussalam Gontor 2, Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama. 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan 16. (Bandung: CV Alfabeta. 2012).
- Suryadarma, Yoke. *Bentuk dan Analisis kesalahan Nahwu dalam Insyah' Kelas Empat Kulliyatul Mua'llimin Al-Islamiyyah Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ngambakan Bangunrejo Sukorejo Ponorogo Jawa Timur Tahun Ajaran: 1433 – 1434/ 2012 – 2013*. Skripsi Tidak diterbitkan. (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah ISID Gontor. 2013).
- Suryadharma, Yoke. “تطبيق طريقة تحليل الأخطاء في تعليم الإنشاء العربي التحريري.” LISANU-DHAD 1, no. 2 (2014).
- Syafi'ie. *Retorika dalam Menulis*. cetakan 1. (Jakarta: Depdikbud. 1988).
- Syahata, Hasan. *Ta'limul lughoh al-arabiyah baina an-Nadzoriyah wa at-Tathbiq*. (Kairo : Darul Mishriyah al-Libnaniyah. 2002).
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014).
- HYPERLINK “<http://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-2>” [www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-2](http://www.gontor.ac.id/pondok-modern-darussalam-gontor-2),

